

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara yang terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya adalah Indonesia. Komponen utama dari kekayaan nasional Indonesia yang telah berkembang selama bertahun-tahun ialah industri pertanian (Nareswari, dkk 2019). Subsektor pertanian antara lain hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan hingga saat ini adalah hortikultura (Noki, dkk 2019).

Produk hortikultura meliputi tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman obat, dan tanaman hias mempunyai kontribusi yang besar terhadap manusia dan lingkungan. Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki beragam jenis tanaman hortikultura khususnya adalah sayur-sayuran. Tanaman sayuran memberikan manfaat penting bagi manusia, seperti menyediakan sumber makanan dan gizi, mendukung pendapatan keluarga, serta menjadi sumber pendapatan bagi negara (Tangguh, dkk 2024).

Perubahan cara pandang masyarakat tentang pola hidup sehat memicu keadaan dimana jumlah konsumsi makanan yang dipandang lebih sehat terus meningkat. Konsumsi jamur dipandang sebagai makanan yang lebih sehat, jamur memiliki kandungan protein nabati yang tinggi, karbohidrat yang sebanding, serta kandungan lemak yang rendah dari daging sapi namun sebanding dengan sayur-sayuran lain. Jamur merupakan pilihan tepat untuk dikonsumsi sebagai alternatif menu makanan sehat. ((Febrianto, 2019). Jamur tiram sudah cukup dikenal di masyarakat luas, baik di Indonesia maupun di berbagai negara. Varietas yang sering dibudidayakan atau diproduksi adalah jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*), meskipun varietas jamur yang lainnya ada, akan tetapi pembudidayaannya kurang populer. Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan jamur kayu yang cukup populer dan banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini di karena tampilannya yang menarik, cita rasanya yang lezat, kaya nutrisi dan rendah lemak sehingga sangat baik untuk dikonsumsi. Jamur tiram putih sangat

cocok dikonsumsi semua kalangan, baik dari anak-anak, dewasa, dan orang tua. (Amaliyah, 2022). Usaha jamur tiram dapat dilakukan dari berbagai lini mulai dari usaha pengadaan bahan baku, penanaman jamur, sampai pada proses pemasaran olahan jamur. Jamur tiram dihasilkan di berbagai kota di Indonesia dan sebagian besar di Pulau Jawa. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang memiliki produksi sayur-sayuran yang tinggi, salah satunya jamur tiram. Produksi jamur menurut BPS 2021 sebanyak 195.671 kuintal dengan luas panen sebesar 38.300 hektare serta produktivitasnya yaitu sebanyak 5,11 kwintal per hektare.

Daerah di Kabupaten Jember yang memproduksi jamur tiram salah satunya adalah Rambipuji. Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang terdapat pelaku usaha jamur tiram yaitu Usaha Jamur Tiram Bapak Hafid yang merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) milik perorangan yang dirintis oleh Bapak Hafid sejak tahun 2015. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi yang produktif dan dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha. UMKM di era modern saat ini berkembang sangat pesat dan menyumbang banyak lapangan pekerjaan. Perubahan dan perkembangan teknologi yang agresif memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap peluang dan ancaman bagi pelaku UMKM. Kekuatan teknologi menciptakan peluang dan ancaman besar yang perlu dihadapi dengan merumuskan dan menyusun strategi yang tepat (David, 2011). Identifikasi dan analisis faktor internal dan eksternal akan menghasilkan strategi yang tepat untuk mengembangkan suatu usaha.

Usaha jamur tiram milik bapak hafid dapat menghasilkan jamur tiram minimal 5 maksimal 10 kg per harinya. Berdasarkan data produksi jamur tiram pada UMKM Jamur Tiram Bapak Hafid menunjukkan bahwa total produksi jamur tiram pada tahun 2020 sebanyak 3.650 kg per tahun. Pada tahun 2021 produksi jamur tiram mengalami penurunan menjadi 2.920 kg per tahun. Berdasarkan data penjualan jamur pada tahun 2020 jamur yang terjual yaitu 3.102 kg per tahun. Pada tahun 2021 penjualan mengalami penurunan yaitu sebanyak 2.044 kg per tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi pada UMKM Jamur Tiram Bapak Hafid adalah produksi dan penjualan yang

menurun. Produksi dan penjualan menurun diakibatkan karena keterbatasan finansial, tempat produksi, tenaga kerja serta alat dan bahan yang sederhana yang menyebabkan UMKM Jamur Tiram Bapak Hafid tidak dapat memenuhi permintaan pasar luar daerah. Pemasaran jamur tiram UMKM Jamur Tiram Bapak Hafid melalui pasar tradisional, sosial media serta penerimaan pemesanan langsung.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada UMKM Jamur Tiram Bapak Hafid, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Penelitian nantinya diharapkan dapat membantu Usaha Jamur Tiram Bapak Hafid dalam mengembangkan usahanya dengan menggunakan Analisis SWOT dan QSPM. Tujuan penggunaan Analisis SWOT dan QSPM yaitu untuk menentukan prioritas strategi yang tepat untuk diterapkan pada Usaha Jamur Tiram Bapak Hafid. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan Diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal dalam strategi pengembangan usaha jamur tiram pada UMKM Jamur Tiram Bapak Hafid di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?
2. Bagaimana strategi alternatif pengembangan usaha jamur tiram pada UMKM Jamur Tiram Bapak Hafid di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?
3. Bagaimana strategi prioritas yang tepat untuk diterapkan dalam strategi pengembangan usaha jamur tiram Bapak Hafid di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal dalam strategi pengembangan usaha jamur tiram pada UMKM Jamur Tiram Bapak Hafid di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
2. Merumuskan strategi alternatif pengembangan usaha jamur tiram pada UMKM Jamur Tiram Bapak Hafid di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
3. Menganalisis dan menyusun strategi pr ioritas yang tepat untuk diterapkan dalam strategi pengembangan usaha jamur tiram pada UMKM Jamur Tiram Bapak Hafid di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, manfaat yang bisa diambil dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha
 Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan usaha melalui alternatif dan strategi prioritas yang bisa diterapkan pada usaha tersebut.
2. Bagi Akademis
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembaharuan referensi yang berhubungan dengan strategi pengembangan usaha yang bisa digunakan pada penelitian selanjutnya.
3. Bagi Peneliti
 Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana penulis dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai strategi pengembangan usaha.